

**“PEMANFAATAN MINYAK URUT KARO OLEH ETNIS KARO DI DESA
KUTA TENGAH KECAMATAN SIMPANG IV KABUPATEN KARO”**

SKRIPSI

OLEH:

RIO AVENTA PELAWI

158.7000.60



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**“Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh Etnis Karo Di Desa Kuta
Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Program Studi Biologi Fakultas Sains
Dan Teknologi Universitas Medan Area



Oleh
Rio Aventa Pelawi
158.7000.60

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

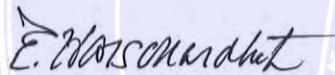
Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

Judul Skripsi : Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh Etnis Karo Di Desa
Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo
Nama : Rio Aventa Pelawi
NPM : 158700060
Prodi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Pembimbing I

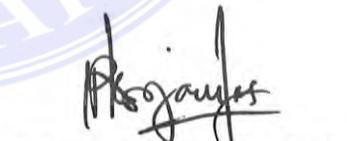


Jamilah Nasution S.Pd, M.Si

Pembimbing II



Dr. Rosliana Lubis, S.Si, M.Si
Dekan



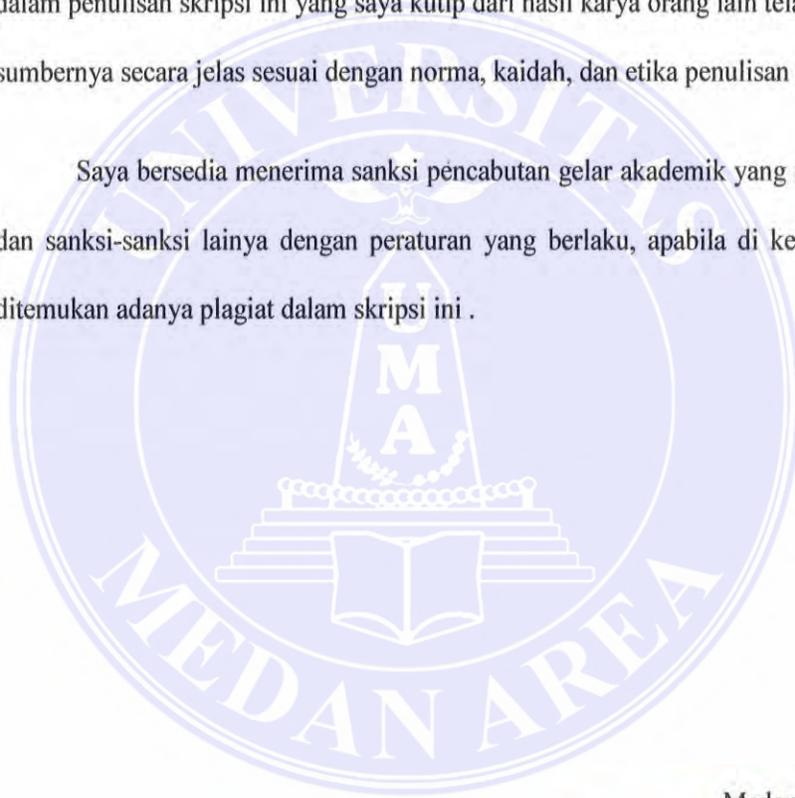
Rahmasari Siregar, S.P, M.Si
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 25 Maret 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini .



Medan 2 Juni 2022



Rio Aventa pelawi

158700060

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rio Aventa Pelawi

NPM : 158700060

Program Studi : Biologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Etnis Karo Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada tanggal : 2 Juni 2022

Yang menyatakan



(Rio Aventa Pelawi)

ABSTRAK

Minyak urut karo merupakan minyak urut tradisional yang diramu menggunakan berbagai jenis rempah-rempah dan dibuat secara turun temurun oleh etnis karo yang diyakini memiliki banyak manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Kuta Tengah. Hasil penelitian diperoleh 69 jenis dari 39 famili tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan berdasarkan wawancara yaitu daun (66,66%), akar (40,57%), buah (39,13%), Batang (18,84%) , rimpang (17,39%) dan umbi (11,59%).Pemanfaatan minyak urut Karo untuk kategori pengobatan (41,66%),Perawatan (27,77%), kesehatan (19,44%) dan refleksi (11,11%). Cara penggunaan yang paling sering digunakan yaitu dengan cara kombinasi dioles dan diurut (41,66%). Cara pembuatan minyak urut Karo terdiri dari 9 tahap pembuatan dengan lama waktu 1 sampai 3 hari.

Kata Kunci: Minyak urut; Rempah-rempah; Karo; Pemanfaatan

ABSTRACK

Karo massage oil is a traditional massage oil that is mixed using various types of spices and made from generation to generation by the Karo tribe which is believed to have many benefits. The aims of this study was to determine the types of plants used in the manufacture of Karo massage oil and its utilization by the people of Central Kuta Village, Simpang IV District, Karo Regency. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative methods with data collection techniques using structured interviews about the types of plants used in the manufacture of Karo massage oil and their use by the people of Central Kuta Village. The results obtained 69 species from 39 families of plants used in the manufacture of Karo massage oil. Parts of medicinal plants used based on interviews were leaves (66,66%), roots (40,57%), fruit (39,13%), stems(18,84%), rhizomes (17,39%) and tubers (11,59%). Utilization of Karo massage oil for the category of treatment (41,66%), care (27,77%) health (19,44%) and reflexology (11,11%). The method of use that is most often used is by a combination of smeared and massaged (41,66%). The method of making Karo massage oil consist of 9 stages of manufacture with a time of 1to 3 days.

Keywords: *Massageoil; Ingredient; Karo; Utilization*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Kuta Tengah pada tanggal 28 Desember 1996 dari ayah Namo Sembiring Pelawi dan ibu Litna Br Karo. Penulis merupakan putra ke empat dari empat bersaudara. Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 040474 Tiga Serangkai, SMP NEGERI 1 Tiga Serangkai dan selanjutnya pendidikan di SMA NEGERI 2 Kabanjahe. Pada bulan September tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Medan Area. Pada tahun ajaran semester genap 2019/2020 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Jl. Selamat Ketaren No.08, Lau Cimba, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatra Utara 22111.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan 30 Maret 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh Etnis Karo Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo**”

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang banyak membantu penulisan skripsi ini. Terutama kepada Bapak Dr.Ir.E.Harso Khardhinata, M.Sc selaku Dosen pembimbing I, kepada Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Dosen pembimbing II, serta kepada Bapak Abdul Karim, S.Si, M.Si selaku sekretaris komisi pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berguna dalam penulisan proposal ini. Ungkapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ayah, ibu, rekan-rekan mahasiswa serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

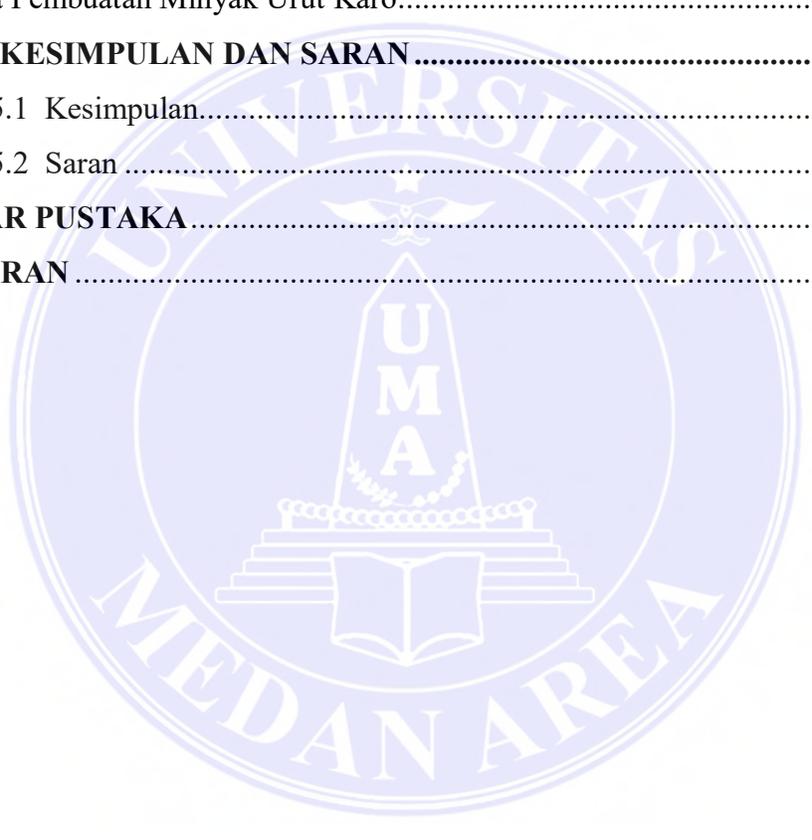
Penulis

(Rio Aventa Pelawi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	IV
ABSTRACT	V
RIWAYAT HIDUP	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengobatan Tradisional.....	5
2.2. Minyak Karo.....	9
2.3. Pemanfaatan Minyak Karo Secara Umum	10
2.4. Pengertian Tumbuhan Obat.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitan.....	13
3.2. Bahan Dan Alat	13
3.3. Metode Penelitian	13
3.4. Populasi Dan Sampel	14
3.5. Prosedur Penelitian	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16

4.1.Jumlah Spesies dan Famili Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh 3 Informan Kunci	16
4.2.Bagian Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh 3 Informan Kunci.....	21
4.3.Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh 36 Pasien Informan Kunci	23
4.4.Cara Penggunaan Oleh 36 Respodden Kunci	25
4.5.Cara Pembuatan Minyak Urut Karo.....	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN	34



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Grafik Persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan	22
Gambar 2. Grafik Persentase cara penggunaan.....	24
Gambar 3. Grafik Persentase cara pemanfaatan.....	25
Gambar 10. Diagram cara pembuatan minyak urut Karo	27



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Spesies dan Famili Yang Digunakan Dalam Pembuatan

3 jenis minyak Urut Karo 16



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Dokumentasi Foto Wawancara Resonden Kunci, Masyarakat, dan Pasien	34
Lampiran 2. Dokumentasi Foto Tempat Pembelian Bahan Tumbuhan Minyak Urut Karo.....	35
Lampiran 3. Tabel Jumlah Organ Tumbuhan Yang Digunakan 3 Jenis Minyak ..	37
Lampiran 4. Tabel Daftar Nama Pasien Naksir Sembiring.....	42
Lampiran 5. Tabel Daftar Nama Pasien Subur Sitepu.....	43
Lampiran 6 Tabel Daftar Nama Pasien Baskita Ginting.....	44
Lampiran 7. Panduan Wawancara	45
Lampiran 8. Gambar Lokasi Penelitian	47
Lampiran 9. Dokumentasi Foto Tumbuhan	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengobatan tradisional sudah digunakan sejak ribuan tahun yang lalu. Hal tersebut dapat dilihat pada lukisan relief Candi Borobudur dan beberapa resep tanaman obat sejak tahun 991-1016 di Nusantara. Keanekaragaman hayati yang berlimpah (sekitar 25.000-30.000 spesies tanaman) menjadi modal untuk pengembangan obat tradisional di Indonesia (Dewoto, 2007). Pengobatan tradisional di bidang kesehatan sudah menjadi tradisi turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang. Menurut World Health Organization (WHO), obat tradisional merupakan seluruh pengetahuan, keterampilan, dan pelaksanaan yang berbasis teori, kepercayaan, dan pengalaman suku adat di bidang kesehatan untuk kepentingan preventif (pencegahan), diagnosis, peningkatan, atau kuratif (penyembuhan) penyakit fisik ataupun mental (psikis) (Abbott, 2014).

Minyak urut Karo adalah minyak tradisional buatan suku Batak Karo yang diramu secara tradisional dan sudah sangat dikenal secara turun-temurun di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Masyarakat Karo biasa menyebut minyak ini dengan minyak pengalun atau minyak pijat, cara pemakainya dengan mengoles minyak terlebih dahulu kemudian dilakukan pemijatan. Secara garis besar bahan yang digunakan adalah rempah-rempah, akar-akaran dan minyak kelapa hijau namun setiap jenis minyak akan berbeda khasiatnya tergantung sipembuat dikarenakan adanya perbedaan bahan-bahan yang digunakan pada setiap jenis minyak urut karo dimana

bahan-bahan yang digunakan hanya diwariskan kepada keturunannya yang biasanya memiliki ramuan tersendiri dengan berbagai ramuan tambahan yang hanya diturunkan kepada sedikit orang untuk menjaga keaslian dan khasiat minyak urut Karo itu sendiri.

Minyak urut Karo dimanfaatkan untuk berbagai jenis pengobatan dimana secara umum digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti masuk angin, pegal-pegal, sakit perut dan patah tulang dan dapat digunakan untuk semua kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pemanfaatan minyak urut Karo secara umum digunakan dalam pengobatan harian untuk penyakit ringan seperti masuk angin dan pegal-pegal dikarenakan minyak urut Karo tidak memiliki kandungan kimia sehingga tidak menimbulkan efek samping dan aman digunakan untuk pengobatan sehari-hari.

Menurut Silalahi et all (2015) sebagaimana dikutip oleh Silalahi (2019), obat tradisional Batak Karo masih dapat ditemukan di beberapa pasar, seperti pasar Kabanjahe, pasar Berastagi, Pancur Batu, Pematang Siantar, dan Raya yang memperjualbelikan sedikitnya 344 spesies. Ramuan obat tradisional yang diperjualbelikan merupakan olahan pedagang ataupun anggota keluarga lainya yang diwariskan secara turun-temurun. Beberapa ramuan obat tradisional suku Batak Karo dapat ditemukan di beberapa pasar yang telah disebutkan sebelumnya, seperti palem, tawar, dan minyak urut. Penggunaan ramuan obat tradisional tersebut tidak hanya disesuaikan dengan penyakit yang diderita oleh penderita (tujuan kuratif), tetapi dapat menjadi langkah preventif (Silalahi, 2019).

Desa Kuta Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan simpang IV, Kabupaten Karo, provinsi Sumatra Utara, Indonesia yang memiliki jarak 15 km dari ibukota kecamatan dan ke ibu kota Kabupaten 25 km. Desa Kuta Tengah memiliki luas wilayah 200 ha dimana sebagian besar wilayah digunakan sebagai lahan pertanian masyarakat. Jumlah penduduk jiwa diperkirakan sekitar 1500 kk. Secara topografis terletak pada ketinggian 490 m di atas permukaan laut. Posisi desa Kuta Tengah yang terletak pada bagian barat dari kabupaten Karo dan berbatasan langsung dengan desa Berastepu pada sebelah barat, desa Sibintun pada sebelah timur, desa Tiga serangkai pada sebelah utara, desa Jeraya pada sebelah selatan.

Disamping banyaknya khasiat yang diyakini oleh masyarakat dari minyak urut Karo Namun masih banyak ramuan minyak urut karo yang masih belum diketahui secara pasti manfaat maupun komposisi yang digunakan yang disebabkan oleh masih sedikitnya penelitian yang dilakukan serta keterbatasan dalam penggunaan obat tradisional itu sendiri (tidak dikomersilkan secara luas) salah satunya berada di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV yang penggunaan atau pengobatan hanya dilakukan di sekitar desa atau keluarga pembuat ramuan obat tradisional itu sendiri. Oleh karena itu penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Minyak Urut Karo Oleh Etnis Karo Di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan minyak urut karo oleh etnis Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo?
2. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan minyak urut karo di desa kuta tengah kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo?
3. Bagaimana cara penggunaan minyak urut Karo di desa kuta tengah kecamatan simpang IV Kabupaten Karo?

1.3 .Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan minyak urut Karo oleh etnis Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan minyak urut Karo di desa kuta tengah kecamatan simpang IV Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui cara penggunaan minyak urut Karo di desa kuta tengah kecamatan simpang IV Kabupaten Karo?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat maupun di bidang ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan, jenis-jenis tumbuhan dan cara penggunaan minyak urut Karo oleh etnis Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengobatan Tradisional

Pengobatan dengan tanaman tradisional merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang manfaatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pengobatan tradisional merupakan manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan dan telah diakui peranannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Nurwidodo, 2003).

Sistem pelayanan kesehatan yang ada belum merata dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga pemerintah mengambil kebijakan dengan memanfaatkan semua potensi upaya kesehatan yang ada di masyarakat. Salah satu potensi besar dalam bentuk peranan serta masyarakat adalah upaya pengobatan tradisional yang hingga saat ini masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat (Soenardi, 1989).

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya nabati di

lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun (Dharma, 2001).

Pengetahuan dan keterampilan pengobatan tradisional tersebut diperoleh melalui pewarisan secara turun temurun dari orang tua/leluhur, berguru pada ahli pengobatan/dukun pengobatan, secara penglihatan ghaib, melalui mimpi-mimpi, berguru melalui buku-buku yang ditinggalkan, dengan melihat langsung praktek ahli pengobatan, belajar dan mendapatkan melalui penderitaan (sakit) diri sendiri. Berbagai macam bentuk dan cara diperlihatkan oleh para ahli pengobatan tradisional di dalam mengobati berbagai macam penyakit dalam praktek pengobatan sehari-hari (Manuputty, dkk, 1990).

Menurut WHO (Agoes A dan Jakob T, 1999), pengobatan tradisional adalah ilmu dan seni pengobatan berdasarkan himpunan pengetahuan dan pengalaman praktek, baik yang dapat diterangkan secara ilmiah ataupun tidak, dalam melakukan diagnosis, dan pengobatan terhadap ketidakseimbangan fisik mental ataupun sosial. Defenisi pengobatan tradisional menurut WHO tersebut mengacu kepada adanya pengalaman praktek yaitu hasil-hasil yang diamati secara terusmenerus dari generasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut (Suharmiati dan Handayani 2006), obat tradisional yang ada di masyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Obat Tradisional Buatan Sendiri

Obat tradisional yang dibuat sendiri menjadi dasar bagi pemerintah dalam Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sumber tanaman bisa disediakan oleh masyarakat sendiri baik secara individu, keluarga, maupun kolektif dalam suatu lingkungan masyarakat. Program TOGA juga mengajarkan tentang cara penyajian secara sederhana, tetapi tetap aman dikonsumsi, dan dalam pelaksanaannya diharapkan peran aktif seluruh anggota masyarakat dengan bimbingan dan binaan puskesmas setempat.

2. Obat Tradisional dari Pembuat Jamu (Herbalis)

- a. Jamu Gendong, jamu yang disediakan dalam bentuk minuman dan sangat digemari masyarakat, secara umum dijual dengan nama kunyit asam, mengkudu, pahitan, beras kencur, juga tersedia jamu yang disediakan khusus sesuai pesanan, misalnya jamu bersalin dan jamu untuk mengobati keputihan.
- b. Peracik jamu, bentuk jamu menyerupai jamu gendong, tetapi kegunaannya lebih khusus untuk keluhan kesehatan tertentu, misalnya untuk kesegaran, menghilangkan pegal dan linu, serta batuk. Peracik jamu tradisional saat ini sudah semakin berkurang, diperkirakan karena kalah bersaing dengan industri obat tradisional skala besar yang mampu menyediakan jamu bentuk yang lebih praktis.

3. Obat Tradisional dari Tabib

Saat ini jumlahnya tidak banyak tetapi tabib masih bisa dijumpai, pada praktek pengobatannya, tabib menyediakan ramuan yang berasal dari bahan alam lokal. Selain memberi ramuan, para tabib juga

mengkombinasikan dengan teknik lain seperti metode spiritual atau supranatural.

4. Obat Tradisional dari Shinshe

Pengobatan shinshe berasal dari negara Cina yang mengobati pasien dengan menggunakan obat tradisional. Bahan-bahan obat tradisional yang digunakan berasal dari Cina, dan ada juga yang dicampur dengan bahan lokal. Penyediaan obat tradisional Cina mudah diperoleh di toko-toko obat Cina dalam bentuk sediaan jadi, pengobatan shinshe biasanya mengkombinasikan ramuan dengan teknik pijatan, akupresur, dan akupunktur.

5. Obat Tradisional Buatan Industri Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan membagi industri obat tradisional dalam dua kelompok, yaitu Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT) dan Industri Obat Tradisional (IOT). Obat tradisional industri diproduksi dalam bentuk sediaan modern berupa herbal terstandar atau fitofarmaka seperti tablet dan kapsul, juga bentuk sediaan lebih sederhana seperti serbuk, pil, kapsul dan sirup.

Bentuk sediaan obat tradisional seperti serbuk, pil, kapsul dan sirup harus menjamin mutu yang sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Tata cara pembuatan ramuan obat tradisional yang sesuai dengan pedoman tersebut dapat dibuat sendiri dengan cara sederhana.

2.2. Minyak Karo

Minyak karo adalah minyak tradisional buatan suku Karo yang diramu secara tradisional dan sudah sangat dikenal karena manfaatnya serta digunakan sejak lama di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Oleh orang Karo sendiri minyak ini biasa disebut minyak pengalun yang artinya 'minyak urut/pijat, karena cara pemakaiannya dengan cara diusap/dipijat. Minyak ini 100% alami dan memiliki daya simpan yang lama meskipun tanpa bahan kimia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harianja (2012) yang menyatakan bahwa masyarakat Karo sejak dulu banyak menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional. Meskipun secara garis besar bahan yang digunakan sama yaitu rempah-rempah, akar-akaran, dan minyak kelapa, tidak berarti semua minyak karo memiliki kualitas yang sama. Tergantung pada komposisi bahan-bahan yang digunakan, juga pada keahlian si pembuat dalam proses pembuatan minyak.

Penggunaannya cukup dioleskan ke bagian yang sakit atau untuk digunakan ke seluruh badan setiap menjelang tidur sambil sedikit diurut-urut agar cepat meresap. Menurut Siregar (2017) diperoleh hasil identifikasi 57 jenis bahan rempah minyak karo yaitu, akar pinang, akar rotan, pakis haji, daun sembung nyawa, daun salam, daun merah, daun takur lebo, daun pegagan, obat api atas, obat api bawah, akar kayu putih, daun sirih hutan, daun kayu putih, daun ikat ayam, daun sisik naga, daun pinus, daun meniran, akar kelapa, daun ruku-ruku, daun tembakau, akar jerangau, si tiga daun, bunga kiung, bunga timun, bunga labu air, bunga gundur, bunga siliguri, bunga pulut-pulut, bunga garingging, bunga labu, beras hancur, sirih, bawang putih, daun terbangun, serai, daun gundera, daun dewa, daun pupuk mula jadi, daun jahe, daun

bawang putih, kapulaga, buah gundera, kulit cingkam, daun gelinggang, temulawak, kulit jeruk nipis, daunalang muda, daun pepaya, daun selawan, daun rumput manis, daun sipil-sipil, daun sembung, daun gegaten harimau, pala, daun buntut naga cina, kencur, daun afrika selatan.

2.3 Pemanfaatan Minyak Urut Karo Secara Umum

Minyak urut karo atau biasa disebut dengan minyak pengalun adalah minyak tradisional dari suku Karo yang dibuat secara turun-temurun dengan cara tradisional. Minyak karo sendiri sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minyak urut. Secara garis besar bahan yang digunakan sama yaitu rempah-rempah, akar-akaran, dan minyak kelapa. Tidak semua minyak Karo memiliki kualitas yang sama, tergantung pada komposisi bahan-bahan yang digunakan juga pada keahlian si pembuat dalam proses pembuatannya. Biasanya semakin populer minyak tersebut, semakin banyak minyak oplosan yang beredar di pasar (Utami, 2018).

Minyak karo memiliki banyak sekali manfaat yang sampai sekarang masih dipercaya oleh penduduk sekitar. Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan minyak karo sebagai pengobatan alternatif seperti, pegal-pegal, gatal-gatal, pijit, digigit serangga dan lain sebagainya. Sehingga lambat laun minyak karo dikenal oleh masyarakat Sumatra Utara hingga ke luar pulau Sumatra sebagai minyak tradisional alternatif yang member banyak sekali manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Utami, 2018).

Minyak Karo adalah minyak tradisional buatan suku Karo yang diramu secara tradisional dan sudah sangat dikenal karena manfaatnya serta digunakan sejak lama di

kalangan masyarakat Sumatra Utara. Oleh orang Karo sendiri minyak ini biasa disebut minyak pengalun yang artinya minyak 'minyak urut/pijat, karena cara pemakaiannya dengan cara di usap/dipijat (Utami, 2018)

2.4 Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu di antara bahan utama produk-produk jamu, bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1992).

Siswanto (1997) menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan-tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat.

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Nasrudin (2005) yang mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat serta khasiatnya diketahui dari hasil telaah ilmiah yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang tua terdahulu.

Umumnya yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan dari tumbuhan yang berkhasiat obat Menurut Departemen Kesehatan RI, yang dimaksud

dengan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Kenyataannya, bahan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan komposisinya lebih banyak dibandingkan dari hewan atau mineral, sehingga sebutan untuk obat tradisional hamper selalu identik dengan tumbuhan obat (Prananingrum, 2007).

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat magic (spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisional. Bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar (radix), rimpang (rhizome), batang (coulis), buah (fructus), daun (folia) dan bunga (flos) (Nasrudin, 2005).

Untuk menuju pengobatan alternative dalam pengobatan modern, pemakaian obat tradisional jenis herbal (dari tumbuhan) tidak cukup hanya melalui uji empiris maupun pra-klinis. Untuk menyakinkan khasiatnya dan bisa dikembangkan pihak industri dalam skala yang lebih besar, obat herbal harus di uji secara klinik (Prananingrum, 2007). Hal ini disebabkan dalam perkembangannya sering dijumpai ketidaktepatan penggunaan obat tradisional karena kesalahan informasi maupun anggapan keliru terhadap obat tradisional dan cara penggunaannya. Penggunaan obat tradisional (herbal) perlu diperhatikan bila ditinjau dari kepastian bahan aktif yang belum dijamin terutama untuk penggunaan secara rutin (Katno dan Pramono, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai Desember 2021 di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo.

3.2. Bahan Dan Alat

Bahan yang digunakan adalah minyak urut Karo serta tumbuhan yang menjadi komposisi pembuatan minyak karo, sedangkan untuk alat antara lain buku, alat tulis, kamera, alat perekam suara dan handphone.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *Purpose Sampling*. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dari masyarakat seperti ahli pembuat minyak Karo (hattra) serta masyarakat yang menggunakan minyak urut Karo. Sedangkan untuk informasi lainnya diambil dari sumber terpercaya yang berkaitan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan seperti kepala desa, tetua adat, kepala suku dan tokoh-tokoh adat.

3.4. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV. Sedangkan untuk sampel adalah masyarakat yang menggunakan minyak urut Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1 Survey awal

Survey awal dilakukan untuk menentukan lokasi penelitian dan menggali informasi awal yang dibutuhkan dalam penelitian .

3.5.2 Penentuan informan kunci Dan responden

Penentuan informan kunci dan responden dilakukan dengan tehnik purpose sampling dimana peneliti telah menentukan responden dengan ciri-ciri yang telah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat yang menggunakan dan membuat minyak urut Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupten Karo. Selanjutnya meminta ketersediaan informan kunci dan responden dengan menjelaskan maksud penelitian dengan baik tanpa menyalahgunakan informasi yang telah diberikan. Informan kunci terdiri dari 3 orang yaitu Naksir Sembiring, Subur Sitepu dan Baskita Ginting. Untuk responden diambil dari masing-masing pasien dari informan kunci dimana responden dari Naksir Sembiring sebanyak 13 orang, responden dari Subur Sitepu 11 orang, responden Baskita Ginting 12 orang.

3.5.3. Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian dengan menyiapkan alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan, buku tulis, alat tulis, handphone dan alat perekam.

3.5.4. wawancara

Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah peneliti sediakan terlebih dahulu.

3.5.5. Pencatatan data

Data dari hasil wawancara kemudian catat untuk menjadi sumber data yang akan di analisis.

3.5.6. Analisis Data

Data penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat sebagai informan kunci dan pasien sebagai responden dan data sekunder diperoleh dari buku atau pustaka tentang penelitian ini. Hasil tabulasi dari data primer kemudian dianalisis menggunakan cara deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan famili dan spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dari masing-masing informan kunci sedangkan untuk data responden dikelompokkan berdasarkan cara pengobatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 3 informan kunci dan 36 pasien (responden) dari masing-masing informan kunci yaitu Naksir Sembiring (13 pasien), Subur Sitepu (11 pasien) dan Baskita ginting (12 pasien) maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh 3 informan kunci dalam pembuatan minyak urut Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo terdiri dari 69 spesies dari 39 famili tumbuhan, organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun 46 (66,66 %), cara pemanfaatan yang paling banyak digunakan dari 36 pasien dari masing-masing informan kunci adalah pengobatan 15 pasien (46,66 %), cara penggunaan yang paling banyak digunakan adalah kombinasi dioles dan diurut (41,66 %), cara pembuatan minyak urut Karo dari 3 informan kunci terdiri dari 9 tahap yaitu pengumpulan bahan, pencucian bahan, pencacahan bahan, pemasakan bahan, penyatuan semua bahan, pengadukan, penyaringan minyak, pendinginan minyak dan pengemasan dengan proses pemasakan dari pengumpulan bahan sampai pengemasan membutuhkan waktu 1 sampai 3 hari.

5.2. Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, disarankan melakukan analisis lebih lanjut tentang komposisi kandungan kimia tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo dengan menggunakan parameter dan menguji kualitas kimia dari tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan minyak urut Karo di Desa Kuta Tengah Kecamatan Simpang IV Kabupaten Karo. Kemudian dikembangkan ke dalam pengobatan yang lebih modern sehingga obat tradisional di Indonesia dapat semakin berkembang.

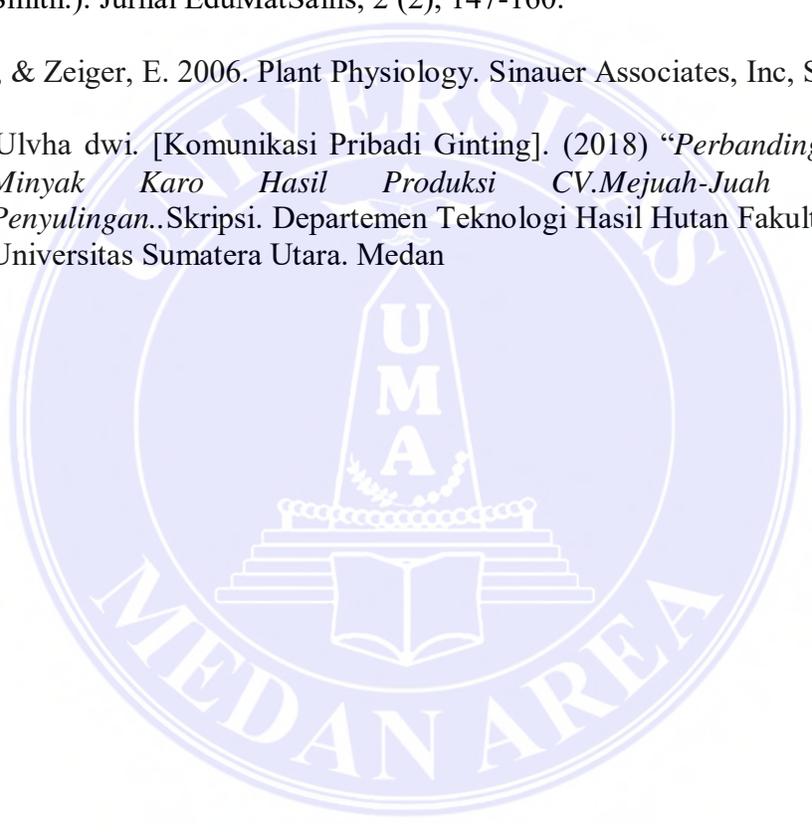


DAFTAR PUSTAKA

- Abbott,R.(2014). *DocumentingTraditional Medical Knowledge*. Geneva, Switzerland: WIPO.
- Agus; A., dan Jacob, T. (1999) *Antropologi Kesehatan Indonesi.Pengobatan Tradisional*. Jilid I. EGC. Jakarta.
- Dewoto, Hedi R. (2007). *Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka.MajalahKedokteran Indonesia* (online) vol. 57 no. 7.
Dari:
<https://docplayer.info/30090893-Pengembangan-obat-tradisional-indonesia-menjadi-fito-farmaka.html>
(Diakses 1 April 2021).
- Annisa Auliani, Fitmawati, Nery Sofiyanti (2014). “Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kempar
- Anisfiani, Winda, Aisyah, IN, Hariani, SA. 2014. Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Bahan Ajar Populer, *Jurnal Pancaran*. 3 (3) 53-62.
- Cole T.C.H. et al . (2020). Rutaceae Phylogeny Poster. Institute of Biology-Botany. Freie Universität Berlin.
- Dharma, A. (2001)*Uji Bioaktifitas Metabolit Secunder. Makalah Workshop Peningkatan Sumber Daya Alam Hayati dan Rekayasa Bioteknologi*. FMIPA UNAND. Padang.
- Harianja, A.H. (2012). *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Komsumsi Tumbuhan Obat Dari Hutan Konservasi Dari Kabupaten Karo, Sumatera Utara*. Jurnal. Parapat: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli. Medan.
- Handayani (2003) *Membedah Rahasia Ramuan Madura*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Jennifer, Herika dan Saptutyingsih, Endah. (2015). *PreferensiIndividuTerhadapPengobatanTradisional di Indonesia*. *JurnalEkonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 16 no. 1.

- Kartasapoetra, G. (1992). *Budidaya Tanaman Obat Berkhasiat Obat*. Jakarta: Penerbit. Rineka Cipta
- Manuputty, dkk. (1990) *Pengobatan Tradisional Daerah Maluku*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Kebudayaan. Jakarta. Hal: 28.
- Nasruddin, M. (2005). *Inventarisasi Gulma Berpotensi Sebagai Obat Di Lahan Tumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Malang: Jurusan Biologi-Fakultas Saintek-UIN Malang.
- Nurwidodo. (2003). *Pencegahan dan Promosi kesehatan Secara Tradisional Untuk Peningkatan Status Masyarakat di Sumenep Madura*. Malang. Jurusan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM.
- Nurchayati, N. & Fuad, A. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense* 1 (1): 24-35
- Prananingrum. (2007). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Tekmologi-UIN Malang.
- Rifai, M.A. (1998). Pemasakinian Etnobotani Indonesia : *Suatu Keharusan Demi Peningkatan Upaya Pemanfaatan, Pengembangan Dan Penguasaannya*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Etnobotani, 5-6 mei 1998, Denpasar, Bali.
- Silalahi, Marina. (2019). *Ramuan Obat Tradisional Suku Batak Karoyang Diperjualbelikandi Pasar Berastagi dan Kabanjahe Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan (Online)* Vol. 15. No. 2.
- Siregar, I.S.A. (2017). *Identifikasi Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Sebagai Bahan Pembuatan Minyak Karo*. Skripsi Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siswanto. (1997). *Sayuran Dataran tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soenardi. (1989) *Bentuk-Bentuk Pengobatan Tradisional di Daerah Jawa Tengah dalam Lokakarya Tentang Penelitian Praktek Pengobatan Tradisional*. 1989.

- Suharmiati, dan Handayani, L. (2006) Cara Benar Meracik Obat Tradisional. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Soreng, R. J., Peterson, P. M., Romaschenko, K., Davidse, G., Zuloaga, F. O., Judziewicz, E. J., ... & Morrone, O. (2015). A worldwide phylogenetic classification of the Poaceae (Gramineae). *Journal of Systematics and Evolution*, 53(2), 117- 137
- Silalahi, M. (2018). Botani dan Bioaktivitas Lempuyang (*Zingiber zerumbet* (L.) Smith.). *Jurnal EduMatSains*, 2 (2), 147-160.
- Taiz, L., & Zeiger, E. 2006. *Plant Physiology*. Sinauer Associates, Inc, Sunderland.
- Utami, Ulvha dwi. [Komunikasi Pribadi Ginting]. (2018) “*Perbandingan Kualitas Minyak Karo Hasil Produksi CV.Mejuah-Juah dan Cara Penyulingan..*Skripsi. Departemen Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara. Medan



LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi foto wawancara responden kunci, masyarakat dan pasien



Gambar 1. Wawancara dengan narasumber dan masyarakat

Lampiran 2. Dokumentasi tempat pembelian bahan tumbuhan minyak urut Karo



Gambar 3. Dokumentasi penjual tumbuhan obat di pajak singa

Lampiran 3 Tabel 6.jumlah organ tumbuhan yang digunakan 3 jenis minyak

no	Nama Marga/Genus	Nama Jenis		Organ Tumbuhan yang digunakan					
		Nama Daerah	Nama Latin	Daun	Batang	Akar	Buah	Umbi	Rimpang
1	Allianceae	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>			1		1	
2	Amaryllidaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa var. aggregatum L</i>			1		1	
3	Arecaceae	Urut Paula	<i>Arenga Pinnata</i>			1			
4		Kelapa Hjau	<i>Cocus nucifera</i>			1	1		
5		Pinang	<i>Areca catechu</i>			1	1		
6	Asteraceae	Sabi Kabang	<i>Thitonia Sp</i>					1	
7		Bandotan	<i>Ageratum conyzoides L</i>	1	1				
8	Balsaminaceae	Bunga Kacar	<i>Impatiens balsamina Linn</i>	1					
9	Convolvulaceae	Gadung Njoulur	<i>Ipomea batatas</i>	1					
10	Euphorbiaceae	Kembiri	<i>Aleurites moluccana</i>				1		
11	Lamiaceae	Paku-Paku	<i>Ocinum americanum L</i>	1	1	1	1	1	1
12	Loranthaceae	Surindan	<i>Scurrulla ferruginea jack</i>	1					
13	Meliaceae	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	1					
14	Musaceae	Galuh Sitambar	<i>Musa paradisiacal L</i>	1					
15	Myrtaceae	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>		1				
16		Dalima	<i>Psidium guajava L</i>	1					
17	Piperaceae	Belo	<i>Piper battle</i>	1					
18		Lada Hitam	<i>Piper nigrum</i>					1	
19	Poaceae	Padang Teguh	<i>Eleusine indica</i>			1			
20		Tebu Gara	<i>Saccharum arundinaceum</i>		1				
21		Kempawa	<i>Dydymosperma porhycarpum W&D</i>			1			
22	Rutaceae	Rimo Kayu	<i>Citrus sp. 1</i>				1		
23		Rimo mungkur	<i>Citrus hytrix DC</i>				1		
24		Rimo Bunga	<i>Citrus aurantifolia</i>				1		
25		Rimo Kesumba	<i>Citrus sp. 2</i>	1					
26	Sapindaceae	Cimbukbuken	<i>Nephelium lappceum L</i>	1	1				
27	Vitaceae	Gagaten Harimau	<i>Vitis gracilis</i>	1					
28	Zingiberaceae	Bahing	<i>Zingiber officinale</i>			1			1
29		Lengkuas	<i>Alpina galangal L (Wild)</i>			1			

30	Kaciwir	<i>Kaempferia galangal</i>							1
31	Cekala kabang	<i>Hedychium cylindricum Ridl</i>							1
32	Koning	<i>Curcuma longa L</i>							1
33	Tenggiring	<i>Curcuma hyneana Valetton & Zijp</i>							1
34	Kupi-Kupi	<i>Rubusmolucca nu auct</i>	1						1
			13	5	15	9	3		2

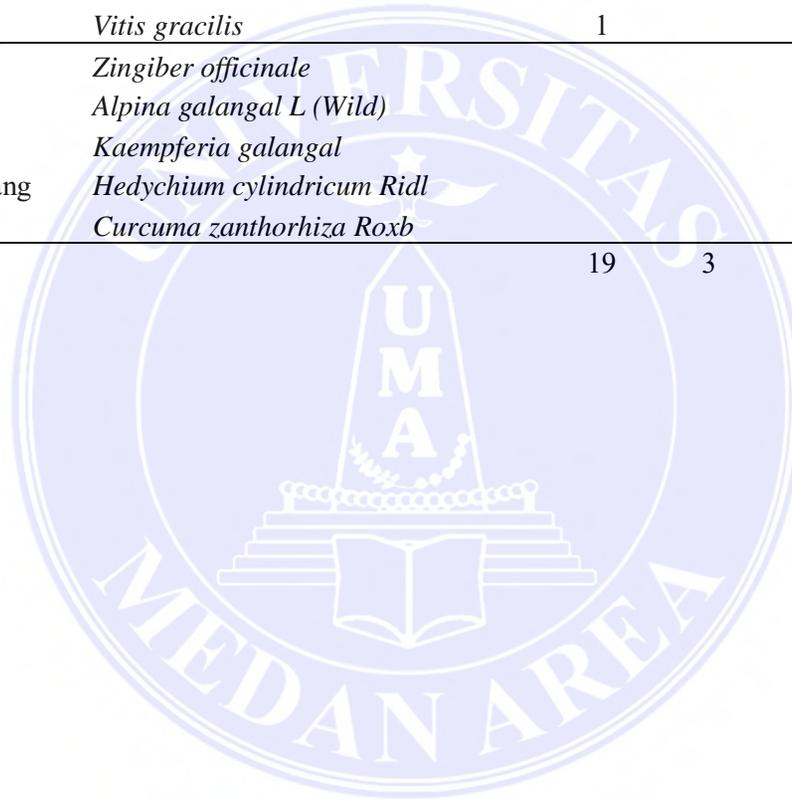


no	Nama Marga/Genus	Nama Jenis		Organ Tumbuhan yang digunakan				
		Nama Daerah	Nama Latin	Daun	Batang	Akar	Buah	Umbi Rimpang
1	Acanthaceae	Besi-Besi	<i>Justica gandarusa</i>	1	1			
2	Allianceae	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>			1		1
3	Amaryllidaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa var. aggregatum L</i>			1		1
4		Empu-Empu	<i>Crinum asiaticum L</i>					1
5	Arcaceae	Urut Paula	<i>Arenga Pinnata</i>			1		
6	Arecaceae	Kelapa Hjau	<i>Cocos nucifera</i>					1
7		Pinang	<i>Areca catechu</i>					1
8		Riman	<i>Calamus blumei Becc</i>			1		
9		Rotan	<i>Calamus diepenhorstii</i>			1		
10	Combretaceae	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	1				
11	Euphorbiaceae	Kembiri	<i>Aleurites moluccana</i>					1
12	Fabaceae	Kuku Harimau	<i>M. benneti</i>	1				
13	Lamiaceae	Bulung Terbangun	<i>Coleus amboinicus</i>	1				
14	Asteraceae	Cilangkabe	<i>Gynura sp.2</i>	1				
15	Lauraceae	Kulit Manis	<i>Cinnamomun verum</i>			1		
16	Loranthaceae	Surindan	<i>Scurrulla ferruginea jack</i>	1				
17	Malvaceae	Baru	<i>Hibiscus rosasinensis L</i>	1				
18		Sibagori	<i>Sida rhombifolia</i>			1	1	
19	Moraceae	Rubei	<i>Morus alba</i>			1		
20	Myrtaceae	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>			1		
21	Onchidaceae	Surat Dibata	<i>Macodes petola</i>	1				
22	Piperaceae	Belo	<i>Piper battle</i>	1				
23	Piperaceae	Eada Hitam	<i>Piper nigrum</i>					1
24	Poaceae	Sere Wangi	<i>Cymbopogon nardus (L) Rendle</i>	1	1			

25	Rutaceae	Rimo Kayu	<i>Citrus sp. 1</i>							1
26		Rimo mungkur	<i>Citrus hytrix DC</i>							1
27		Rimo Bunga	<i>Citrus aurantifolia</i>							1
28		Rimo Kesumba	<i>Citrus sp. 2</i>	1						
29	Schisandraceae	Bunga Lawang	<i>Illicium verum</i>	1						
30	Solanaceae	Lancing	<i>Solanum verbacifolium</i>	1						
31	Verbeaceae	Nungkai	<i>Peronema cenescens</i>							1
32	Vitaceae	Gagaten Harimau	<i>Vitis gracilis</i>	1						
33	Zingiberaceae	Bahing	<i>Zingiber officinale</i>							1
34		Lengkuas	<i>Alpina galangal L (Wild)</i>							1
35		Kaciwir	<i>Kaempferia galangal</i>							1
36		Cekala kabang	<i>Hedychium cylindricum Ridl</i>							1
37		Cekala	<i>Etlingera eliator (jack) R.M. Sm</i>							1
				14	5	7	8	3	5	

No	Nama		Nama Jenis	Organ Tumbuhan yang digunakan					
	Marga/Genus	Nama Daerah		Nama Latin	Daun	Batang	Akar	Buah	Umbi
1	Acanthaceae	Pijer Keling	<i>Strobilanthes crisper Blume</i>	1					
2	Allianceae	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i>				1		1
3	Amaryllidaceae	Bawang Merah	<i>Allium cepa var. aggregatum L</i>				1		1
4	Anthericaceae	Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	1					
5	Arecaceae	Urat Paula	<i>Arenga Pinnata</i>				1		
6		Kelapa Hjau	<i>Cocos nucifera</i>				1	1	
7		Pinang	<i>Areca catechu</i>				1	1	
8		Ketang	<i>Calamus diepenhorstii Linn</i>	1				1	
9	Asteraceae	Lenga-Lenga	<i>Eupatorium odoratum</i>	1					
10	Euphorbiaceae	Kembiri	<i>Aleurites moluccana</i>					1	
11	Fabaceae	Pedem-Pedem	<i>Phyllanthus urinaria L</i>	1					
12		Tawan Gegeh	<i>Tradica sp</i>		1				
13	Lamiaceae	Nilam	<i>Pogostemon cablin Benth</i>	1					
14		Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	1					
15	Loranthaceae	Surindan	<i>Scurrulla ferruginea jack</i>	1					
16	Meliaceae	Mahoni	<i>Swietenia mahogany</i>	1					
17	Myristicaceae	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	1				1	
18	Myrtaceae	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>		1				
19	Pandanaceae	Bulung Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	1					
20	Phyllanthaceae	Cingkam	<i>Bischofia javanica. B</i>		1				
21	Piperaceae	Belo	<i>Piper battle</i>	1					
22		Lada Hitam	<i>Piper nigrum</i>					1	
23		Belo-Belo	<i>Piper decumanum l</i>	1					
24	Polypodiaceae	Bulung Sisik Naga	<i>Drymoglossum piloselloides (L) presl</i>	1					
25	Rosaceae	Arbei	<i>Rubus reflexus ker</i>	1			1	1	
26	Rutaceae	Rimo Kayu	<i>Citrus sp. 1</i>					1	
27		Rimo mungkur	<i>Citrus hytrix DC</i>					1	
28		Rimo Bunga	<i>Citrus aurantifolia</i>					1	
29		Rimo Kesumba	<i>Citrus sp. 2</i>	1					

30	Theaceae	Baja	<i>Rhodamnia sp</i>	1					
31	Urticaceae	Kerih	<i>Elatostema sp. 1</i>	1					
32	Vitaceae	Gagaten Harimau	<i>Vitis gracilis</i>	1					
33	Zingiberaceae	Bahing	<i>Zingiber officinale</i>						1
34		Lengkuas	<i>Alpina galangal L (Wild)</i>						1
35		Kaciwir	<i>Kaempferia galangal</i>						1
36		Cekala kabang	<i>Hedychium cylindricum Ridl</i>						1
37		Temulawak	<i>Curcuma zanthorhiza Roxb</i>						1
				19	3	6	10	2	5



Lampiran 4. Daftar Nama Pasien Naksir Sembiring

No	Nama	Jenis kelamin	Umur/ tahun	Peman- faatan	Penggunaan
1	Andi Sitepu	Laki-laki			
2	Mehamat Surbakti	Laki-laki	54	Pengobatan	Dioles/diurut
3	Jeprison Ginting	Laki-laki	28	Pengobatan	Diminum/dioles
4	Giah Sitepu	Laki-laki	35	Pengobatan	Dioles
5	Nelson Depari	Laki-laki	27	Pengobatan	Diminum/dioles
6	Hardi Tarigan	Laki-laki	17	Refleksi	Dioles/diurut
7	Juandi Silalahi	Laki-laki	18	Kesehatan	Dioles/diurut
8	ra adi Sitepu	Laki-laki	43	Kesehatan	Dioles/diurut
9	Darma Br Ginting	Wanita	44	Pengobatan	Dioles
10	Anita Riahna Br Tarigan	Wanita	28	Perawatan	Dioles
11	Satria Hamdi Tarigan	Laki-laki	57	Perawatan	Dioles/diurut
12	Citra ningsih Br Surbakti	Wanita	28	Kesehatan	Diminum
13	Lania Br Keliat	Wanita	26	Refleksi	Dioles/diurut

Lampiran 5. Daftar nama pasien Subur Sitepu

No	Nama	Jenis kelamin	Umur/ tahun	Pemanfaatan	Cara penggunaan
1	Menahang Sembiring	Laki-laki	40	Kesehatan	Dioles
2	Vanifah Br Silalahi	Wanita	15	Perawatan	Diminum/dioles
3	Supriadi Ginting	Laki-laki	13	Pengobatan	Dioles/diurut
4	Jihan dena Hutabarat	Laki-laki	43	Pengobatan	Dioles
5	Meriah ukur Br Sitepu	Wanita	67	Pengobatan	Diminum
6	Surat Ginting	Laki-laki	45	Perawatan	Dioles/diurut
7	Wenni Br Sitepu	Wanita	38	Kesehatan	Dioles
8	Rio rendi Karo-karo	Laki-laki	26	Refleksi	Dioles
9	Tiani Grina br Karo	Wanita	23	Perawatan	Diminum/dioles
10	Viani br Sembiring	Wanita	22	Pengobatan	Dioles/diurut
11	Fina giani br Ginting	Wanita	38	Perawatan	Dioles/diurut
12	Satria guna Tarigan	Laki-laki	60	Pengobatan	Dioles/diurut
Subur sitepu					

Lampiran 6. Daftar nama pasien Baskita Ginting

No	Nama	Jenis kelamin	Umur/ tahun	Pemanfaatan	Cara penggunaan
1	Jimmy brendy Karo-karo	Laki-laki	35	Perawatan	Di oles/urut
2	Sahni apriliani Br Keliat	Wanita	45	Pengobatan	Diminum
3	Intan fany Br Ginting	Wanita	64	Pengobatan	Diminum
4	Dewi hanipa Br Sitepu	Wanita	70	Pengobatan	Dioles
5	Sari teridah Br Ginting	Wanita	32	Perawatan	Dioles
6	Reni Br Perangin-angin	Wanita	16	Perawatan	Diminum
7	Mansur Ginting	Laki-laki	47	Pengobatan	Diminum
8	Dedi brema Sitepu	Laki-laki	12	Kesehatan	Diminum/oles
9	Nelson Depari	Laki-laki	28	Kesehatan	Dioles/urut
10	Guna Tarigan	Laki-laki	29	Pengobatan	Dioles/urut
11	Lamerso Sembiring	Laki-laki	30	Refleksi	Diminum/oles

Lampiran 7. Panduan wawancara

Panduan wawancara

Panduan wawancara ini digunakan sebagai intrumen untuk mengumpulkan data dari narasumber kunci dan responden. Beberapa komponen pendahuluan antara lain .

1. Perkenalan sebelum melakukan wawancara
2. Ucapan terima kasih ketersediaan menjadi informan kunci dan responden dalam penelitian ini
3. Memberikan penjelasan dan garis besar tentang penelitian
4. Menjelaskan terkait kerahasiaan informasi dan data pribadi yang diberikan oleh informan kunci maupun responden
5. Penjelasan terkait teknis wawancara dan estimasi waktu berjalanya wawancara

Data diri informan kunci

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Data diri responden

Nama :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Daftar pertanyaan yang di ajukan terhadap 3 informan kunci.

1. Apa khasiat dari minyak urut Karo yang anda ramu ?
2. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang anda manfaatkan dalam pembuatan minyak urut Karo ?

3. Bagian organ tumbuhan apa saja yang anda manfaatkan dalam pembuatan minyak urut Karo berdasarkan jenis-jenis tumbuhan yang anda manfaatkan ?

Daftar pertanyaan yang diajukan terhadap 36 responden (pasien yang berobat) dimana 13 pasien Naksir Sembiring, 11 pasien Subur Sitepu dan 12 pasien Baskita Ginting.

1. Bagaimana cara anda menggunakan minyak urut Karo ?

- a. Dioles
- b. Diminum
- c. Kombinasi dioles dan diurut
- d. Kombinasi diminum dan dioles

2. Bagaimana cara anda memanfaatkan minyak urut Karo

- a. Kesehatan
- b. Pegobatan
- c. Refleksi
- d. Perwatan

Pertanyaan diajukan secara mandiri atau perorangan dimana masing-masing jawaban dicatat oleh peneliti kemudian data akan di sederhanakan untuk diapaparkan dalam bentuk table, diagram, grafik dan gambar.

Lampiran 8. Gambar lokasi penelitian



Lampiran 9. Dokumentasi foto tumbuhan



Bahing
(*Zingiber officinale*)(*Kaempferia galangal*)



Kencur



Koning gersing
(*Curcuma longa*)



Cekala
(*Etlingera eliator*)



Cekal Kabang
(*Hedychium cylindricum*)



Temulawak
(*Curcuma xanthorrhiza*)



Temu Giring
(*Curcuma hyneana*)



Lengkuas
(*Alpinia galanga*)



Kelapa hijau
(*Cocos nucifera*)



PinangRimanKetang
(*Areca catechu*) (*Calamus blumei*) (*Calamus diepenhorstii*)



NilamKumis kucingBulung terbangun
(*Pogostemon cablin*)(*Orthosiphon stamineus*)(*Coleus amboinicus*)



Paku-paku
(*Ocinum americanum*)(*Sida rhombifolia*) (*Citrus sp.1*)



Cilangkabe
(*Gynura sp.2*)



Rimo mungkur
(*Citrus hytrix*)



Lada hitam
(*Piper nigrum*)



Rimo bunga
(*Citrus aurantifolia*)



Rimo kesumba
(*Citrus sp.2*)



Tebu gara
(*Saccarum arundinaceum*)



Belo
(*Piperbetle*)



Padang teguh
(*Eleusine indica*)



Pedem pedem
(*Phyllanthus niruri*)



Belo-belo
(*Piper decumanum*)



Sereh Wangi
(*Cymbopogon nardus*)



Tawan gegeh
(*Byttneria aspera*)



Kuku Harimau
(*Mucunabennetii*)



Sabi kabang
(*Tithonia sp*)



Bandotan
(*Ageratum conizoides*)



Empu-empu
(*Crinum asiaticum*)



Lenga-lenga
(*Eupatorium odoratum*)



Jambu Biji
(*Psidium guajava*)



Bawang merah
(*Allium cepa*)



Cengkeh
(*Syzygium aromaticum*)



Baru (*Hibiscus
rosasinensis*)



Besi-besi
(*Justicia gandarusa*)



Pijer keling
(*Strobilanthes crispata*)



Mahoni Bawang putih Mindi
(*Swietenia mahogani*) Bawang putih (*Allium sativum*) Mindi (*Melia azedarach*)



Gadung njoulur
(*Ipomoea batatas*)



Paris
(*Chlorophytum comosum*)



Bunga lawang
(*Illicium verum*)



Gagaten harimau Kulit manis Kerih
(*Vitis gracilis*) (*Cinnamomun sp*) (*Elatostema sp*)





Bulung sisiknaga (*Drymoglossumpiloselloides*) Galuh sitambar (*Musa paradisiaca*) Cimbukbuken (*Nephelium lappaceum*)



Lancing (*Solanum verbacifolium*) Cingkam (*Bischofia javanica*) Nungkai (*Peronema cenescens*)



Rubei (*Morus alba*) Ketapang (*Terminalia catappa*) Arbei (*Rubus reflexus*)



Surindan
(*Scurrulla ferruginea*)



Bunga
(*Impatiens balsamina*)



kacarpandan
(*Pandanus amaryllifolius*)



Baja
(*Rhodanmia sp*)



Kembiri
(*Alleurites moluccana*)



Surat dibata
(*Macodes petola*)













UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22 **61**

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22













